

PSIKOTERAPI ISLAM DAN PSIKOTERAPI PASTORAL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Aminudin Budi Kurniawan
N I M: 04220012

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Aminudin Budi Kurniawan
NIM : 04220012
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2010
Yang menyatakan,

Aminudin Budi Kurniawan
NIM : 04220012



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/21/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PSIKOTERAPI ISLAM DAN PSIKOTERAPI PASTORAL

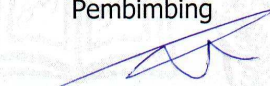
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Aminudin Budi Kurniawan
NIM : 04220012
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 Desember 2009
Nilai Munaqasyah : A

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

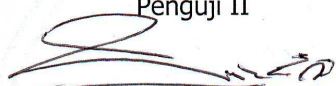
Pembimbing


Dra. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Penguji I


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

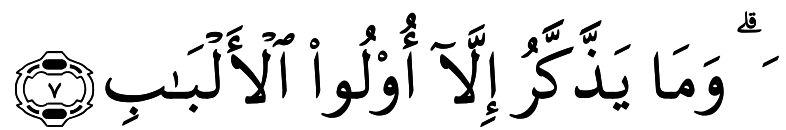
Penguji II


Moch. Nur Ichwan, MA., Ph.D.
NIP. 19701024 200112 1 001

Yogyakarta, 07 Januari 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

Halaman Motto



“Dan tidak dapat mengambil pelajaran
(daripadanya) melainkan orang – orang yang
berakal”

(QS. Ali Imran (3):7)

Halaman Persembahan

*Karya kecil yang sangat sederhana ini penulis persembahkan
kepada :*

*Bapak dan Ibu tercinta yang selalu ada di hatiku
Kakakku yang selalu perhatian dan memberikan pertolongan di
saat aku membutuhkan*

Adikku yang masih kecil

Calon Pendamping Hidupku

Sahabat – sahabatku di kampus UIN sunan Kalijaga

Almamaterku : Kampus Putih UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

PSIKOTERAPI ISLAM DAN PSIKOTERAPI PASTORAL

ABSTRAKSI

Oleh : Aminudin Budi Kurniawan

Perkembangan dunia ilmu keilmuan terutama keilmuan Psikoterapi. Akan tetapi teori – teori psikoterapi saat ini telah mengalami stagnasi dalam memahami kejiwaan dan perilaku manusia sehingga membutuhkan pemahaman bantuan dari psikoterapi agama terutama psikoterapi islam dan psikoterapi pastoral. Kedua aliran psikoterapi ini memiliki ciri khas masing – masing karena memang berbeda dalam hal aqidah dan pemahaman agama. Dari itulah membutuhkan pil perbandingan – perbandingan yang bersifat pemikiran sebagai referensi terapi bagi para terapis.

Penelitian ini bertujuan sebagai studi komparatif metodologi, penerapan terapi dari Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral dengan merujuk kepada karya – karya dari tokoh – tokoh psikoterapi Islam dan Psikoterapi pastoral.

Bentuk penelitian ini adalah berupa kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku teks, jurnal atau majalah-majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, menekankan proses, menganalisa data secara induktif, dan rancangan bersifat sementara. Menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang meliputi proses – proses penyusunan penjelasan atau penafsiran terhadap data yang ada, kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut juga “Metode Analitik”).

Hasil penelitiannya berupa persamaan dan perbandingan metodologi antara psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral dalam menerapkan metode keagamaan dalam terapi.

Kata kunci : Metodologi, Psikoterapi Islam, Psikoterapi Pastoral, Psikoterapi Agama.

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Rabb semesta alam, tidak ada yang berhak diibadahi kecuali diri-Nya. Hanya kepada-Nya kita beribadah dan hanya kepada-Nya kita meminta pertolongan. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak akan ada yang menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak akan ada yang memberikan petunjuk kepadanya.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral (Persamaan dan perbedaan)” sebagai tugas akhir akademik.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu bimbingan dan penyuluhan islam (BPI) pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan karena bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Bahri Ghazali, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Nailul Falah M.Si, selaku ketua jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam.

3. Ibu Dra. Nurjannah M.Si, selaku pembimbing yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
5. Bapak, Ibuku dan Mbah Uti yang selalu memberi perhatian dan kasih sayangnya selama dan selalu mendo'akan penulis.
6. Mas Udin sebagai kakakku yang selalu memberi semangat di kala penulis lemah dan memberikan sumbangan materi.
7. Adikku Yusuf "*Matekul*" Wibisono yang masih kecil.
8. Paklek – Paklekku dan bulek – budhe dan saudara sepupuku semuanya terima kasih atas do'anya.
9. Dek Nunuk "*Noek*" Sugiyati yang akan menjadi calon pendamping hidupku yang selalu memberi dukungan moralnya yang terus – menerus.
10. Keluargaku yang spesial Bapak Sugito, Ibu Sumiyati calon mertuaku yang merestui perjalanan penulis
11. Mbak Sari yang selalu mendo'akan penulis untuk segera selesai dari beban skripsi.
12. Saiful, Sulis, Minin di rumah yang membantu keluarga penulis.

13. Kakak – kakakku dan teman - temanku di Jogja Kang Ogut, Kang “*njon*” Komenk, Eka, Kang Huda, Mas Iponk sekeluarga terima kasih atas perhatian dan tertawanya.
14. Ustadz Ja’far Umar Thalib yang mengajari penulis ilmu agama (terutama kitab riyadhus shalihin dan bulughul maraam), Ustadz Fauzi yang menemani penulis saat penulis membutuhkan suatu jawaban kehidupan, Ustadz Abdul Khaliq yang mengenalkan penulis pada Ustad ja’far, dan teman – teman pondok pesantren degolan.
15. Teman – teman kelas BPI A angkatan 2004 (Maman, Irwan Didi, Wasudin, Yusuf, Winarno, Nanang, Arvan, Faiz, Isna, Juan, Leli, Marsonah,dll) yang telah memberikan warna dalam kehidupanku di kampus putih.
16. Teman – teman kelas BPI B angkatan 2004 (Risdiyono, jazuli, Isa, dll.)
17. Mas Rudi selaku ketua SIC yang mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi
18. Teman – teman aktivis IMM dan PMII yang memberikan pelajaran organisasi.
19. Teman – teman dan tetangga kost Papringan Jalan Ori II.
20. Dan semua yang terlibat dalam kehidupan penulis.

Akhirnya penulis hanya mampu berdo'a semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan dar Allah SWT. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan seluruh pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 14 Januari 2010

Penyusun

Aminudin Budi Kurniawan

NIM: 04220012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vi
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
1. Psikoterapi Islam	1
2. Psikoterapi Pastoral.....	2
3. Fokus Operasional	2
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Telaah Pustaka	8
G. Landasan Berpikir	12

1. Pengertian Psikoterapi Agama	12
2. Komponen – Komponen Dalam Psikoterapi Agama	14
– Asas Konseling	14
– Klien.....	17
– Konselor/Terapis	18
– Metode Terapi	19
– Karakteristik Metode Psikoterapi Agama	19
3. Metodologi Kerja Psikoterapi Agama	22
a) Pendekatan Dalam Psikoterapi Agama	22
b) Metode Psikoterapi Agama	23
1. Metode Ilmiah.....	23
2. Metode Kenabian	24
c) Tehnik Psikoterapi Agama	25
H. Metode Penelitian.....	28
1. Bentuk dan Sifat Penelitian.....	28
2. Analisis Data	29
3. Sumber Data.....	30
4. Langkah – langkah Dalam Penulisan Penelitian.....	31

BAB II : SEJARAH PSIKOTERAPI AGAMA

A. Perkembangan Psikoterapi Agama	32
B. Pembukuan Psikoterapi Agama	34
Edwin Diller Starbuck.....	35
Goerge Albert Coe	35
James H.Leuba.....	36
Stanley Hall	37
Medical Materialism	38
William James	39
George M. Stratton.....	44
Fluornoy	44
a. Menjauhkan Penelitian dari Transendence.....	45
b. Prinsip Mempelajari Perkembangan	45
c. Prinsip Perbandingan	45
d. Prinsip Dinamika.....	45

Konferensi Genewa	46
James B. Pratt	46
Rudolf Otto.....	47
Pierre Bovet.....	47
R.H. Thouless	48
Sante de Sanctis	48
Teori Psikoanalisa.....	51
Sigmund Freud	53
Pandangan Freud Tentang Agama dan Gangguan Jiwa	55
Beberapa Penelitian Lainnya.....	57
W.H. Clark	59
C. Agama dan Kesehatan Mental	59

BAB III : SELUK – BELUK PSIKOTERAPI ISLAM

A. Manusia dalam perspektif psikoterapi dan Islam	77
1. Pandangan Islam Tentang Manusia	78
a. Istilah Manusia dalam Al Qur'an	78
b. Produksi dan Reproduksi Manusia	80
c. Potensi Manusia dalam Al Qur'an	81
d. Ciri – Ciri Manusia dalam Pandangan Al Qur'an	89
2. Fungsi dan Tujuan Psikoterapi Islam	92
Fungsi Pemahaman	92
Fungsi Pengendalian	94
Fungsi Peramalan	95
Fungsi Pengembangan	96
Fungsi Pendidikan	97
Fungsi Pencegahan	98
Fungsi Penyembuhan dan Perawatan	99
Fungsi Pensucian	99
Fungsi Pembersihan	99

B. Paradigma Psikoterapi Islam	102
1. Al Qur'an	102
a. Asma'ul Husna	104
b. Kalimat Basmalah	117
c. Surat Al Fatihah	118
d. Beberapa Surat yang Lain	118
2. As Sunnah (Al Hadits)	118
3. Empirik Pengalaman Orang Shaleh	120

C. Metodologi Islam Untuk Kesehatan Mental

Pola – Pola Wawasan Kesehatan Jiwa	121
1. Ayat – Ayat Al Qur'an yang Berkaitan dengan Tolok Ukur Kesehatan Mental	129
a. Ayat – Ayat Al Qur'an dan Al Hadits Mengenai Beberapa Sifat Tercela	129
Bakhil	129
Aniaya	130
Dengki	131
Ujub	132
Nifaq	133
Ghadhab	134
Rasa Marah	136
b. Ayat –Ayat Al Qur'an yang Berkaitan dengan Adaptasi	137
c. Ayat – Ayat yang Berkaitan dengan Pengembangan Potensi	140
Sabar	141
Hikmat	143
Amal Shaleh	144
Lidah	145
Ilmu Pengetahuan	147
Hati Nurani.....	150
d. Ayat – Ayat Al Qur'an yang Brekaitan dengan Pentingnya Agama untuk Kesehatan Mental	151

Iman	151
Islam	153
Ihsan	154
D. Metodologi Psikoterapi Islam	155
1. Menempatkan Wahyu Diatas Akal	155
2. Menempatkan Akal Diatas Nafsu	159
3. Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nufus)	161
Tauhid adalah Tazkiyatun Nufus	163
Thaharah adalah Tazkiyatun Nufus	163
Shalat adalah Tazkiyatun Nufus	163
Zakat adalah Tazkiyatun Nufus	163
E. Syarat – Syarat Psikoterapis Islam ¹⁶²	165
1. Aspek Spiritualitas	165
2. Aspek Keahlian	166
F. Adab Psikoterapis Islam	167

BAB IV : SELUK – BELUK PSIKOTERAPI PASTORAL

A. Anatomi Kepercayaan dan Iman : Sebuah Refeleksi Teologis dan Pastoral	169
B. Penjelasan Mengenai Unsur – Unsur Iman	170
C. Intisari Firman – Firman Allah	174
1. Psikoterapi Pastoral Memandang Manusia	176
2. Manusia : Jiwa dan Tubuh	177
a. Pandangan Dualisme	178
b. Pandangan Kitab Suci	179
1). Kitab Suci Perjanjian Lama	179
2). Kitab Suci Perjanjian Baru	180
3. Kesatuan Jiwa dan Tubuh	180
a. Tubuh mengungkapkan Seluruh Kedorian Manusia	181
b. Tubuh Diciptakan Oleh Allah	182
4. Nilai Kehidupan	182
a. Pengertian Nilai	185

b. Hidup Sebagai Nilai Dasar yang Tertinggi dan Hak Azasi	186
c. Hidup Sebagai Anugerah	186
d. Manusia Sebagai Totalitas yang Disatukan	187
e. Manusia Sebagai Citra Allah	187
f. Manusia Ada Dalam Kristus	188
g. Personalitas	189
h. Sakralitas dan Kualitas Hidup	190
1) Sakralitas Hidup	190
2) Kualitas Hidup	191
D. Kepribadian Psikoterapis Pastoral	191
1. Memiliki Kepribadian Yang Kuat	193
2. Bersikap Menerima Seseorang Sebagaimana Adanya	193
3. Empati	194
4. Jaminan Emosional	194
5. Menghindari Nasehat – Nasehat	195
6. Ilmu Jiwa Dalam atau Psikologi dan Psikoterapi	195
E. Metodologi Psikoterapi Pastoral.....	196
1. Metode Filsafatis Hermeneutika	197
2. Metode Terapan Ahli	205
3. Metode Alkitab dan Roh Kudus	211
F. Ciri Khas Psikoterapi dan Pelayan Pastoral	225
G. Berbagai Tujuan Dari Psikoterapi Pemahaman Diri.....	233

BAB V : ANALISIS

A. Persamaan Dan Perbedaan	233
B. Persamaan Psikoterapi	235
Persamaan Umum :	
Memandang Klien sebagai Hamba Tuhan	236

Memandang Bahwa Sebaik – baik Terapi Adalah Dengan Mengikuti Agama atau Bersumber dengan Kitab Suci	238
Memandangn Terapi Terbaik Adalah Dengan Tuntunan Agama.....	238
Persamaan Khusus	
a. Terdapat metode kenabian	239
b. Penerapan Terapi dengan Kesabaran	242
c. Penerapan Terapi Agama adalah Penerapan yang Paling Efektif, Efisien dan Lebih dapat Menancap Di Hati	243
C. Perbedaan Dalam Psikoterapi	
Hermeneutika dan Tafsir	246
Hasil Analisis	257
BAB VI : KESIMPULAN	259
Kontribusi riil	260
DAFTAR PUSTAKA	262
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah suatu hal yang penting dalam memahami maksud judul dengan lebih tepat dan benar sehingga terhindar dari interpretasi yang salah atau pembahasan yang melebar serta mempermudah dalam memahami maksud yang di arahkan judul di atas. Oleh sebab itu untuk memahami ke arah mana penelitian ini akan dibawa perlu sekiranya untuk memberikan dan menjelaskan penegasan istilah yang terdapat dalam judul yang akan menjadi topik penelitian agar tidak terjadi salah penafsiran, yaitu :

1. Psikoterapi Islam

M. Hamdani Bakran Menjelaskan bahwa Psikoterapi Islam adalah proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik mental, spiritual, moral atau fisik melalui bimbingan al Qur'an dan as-Sunnah. Secara empirik adalah melalui bimbingan dan pengarahan para ulama yaitu Nabi saw dengan mengimani rukun iman yaitu iman kepada Allah, para malaikat-Nya, iman pada Kitab-Nya, iman kepada raul-nya dan iman kepada hari akhir serta pada takdir.¹

Jadi Psikoterapi Islam merupakan sebuah proses penanganan suatu penyakit mental yang mendasarkan pada metode psikoterapi namun tidak melupakan bimbingan dari Qur'an dan Sunnah. Dapat diartikan juga

¹ M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*,(Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,2004),hlm 228.

sebagai pengobatan terhadap gangguan – gangguan kejiwaan melalui penyembuhan lewat keyakinan agama Islam, sehingga memunculkan kepribadian yang Islami.

2. Psikoterapi Pastoral

Psikoterapi Pastoral ialah suatu proses menolong secara jangka panjang. Ia diarahkan untuk mempengaruhi terjadinya perubahan fundamental dalam kepribadian konseli yang tentu saja dipandang dari segi pastoral, caranya ialah dengan menyingkapkan dan menghadapi berbagai perasaan yang tersembunyi, konflik yang terjadi dalam batin (*intraphysic*), dan berbagai memori (ingatan) yang ditekan sejak masa kanak – kanak.²

..... Biasa disebut psikologi pastoral atau konseling pastoral, disiplin ini diwakili oleh individu – individu yang telah mencoba mengembangkan psikologi Kristen dari suatu perspektif teologis..Kategori-kategori luas para konselor pastoral dapat dibedakan pada tataran tertentu berdasarkan penggunaan kenyataan-kenyataan absolute alkitabiah dan penggunaan psikologi mereka dalam konseling³.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disepakati bahwa pastoral merupakan efek dari pengembangan para professional gereja ataupun Kristen yang menelusuri dunia keilmuan diperuntukkan bagi pelayanan umat yang dikenal dengan Pastoral.

3. Fokus Operasional

Akan sangat menarik bila dua aliran psikoterapi ini mendapat

²Howard Clinebell, *Tipe – Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 494

³ Paul D. Meier, M.D. dkk, *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* terj. Johny The, (Yogyakarta : (PBMR) ANDI, 2004), hlm.22.

perhatian serius dari para peneliti psikoterapi agama. Dalam menentukan persoalan yang mungkin akan dapat dikaji dari penelitian ini adalah dalam perbandingan metodologi kedua (aliran). Metodologi merupakan harga mati bagi semua terapan ilmu sebagai bentuk kredibilitas ilmu. Dalam hal ini perbandingan metodologi kedua keilmuan adalah bertujuan memperoleh titik temu antara psikoterapi Islam dan psikoterapi Pastoral yang memiliki sudut pandang yang dapat digunakan oleh para terapis dalam berbagai aktivitas terapinya.

B. Latar Belakang

Nampaknya cukup adil untuk mengatakan bahwa berbagai macam aliran psikoterapi (dalam lapangan penelitian ataupun lapangan praktis) tidak pula memberikan perhatian yang penuh kepada dasar realitas dan identitas manusia, serta pengaruh dari asumsi dasar itu. Secara khusus ,”psikologi tanpa jiwa” (*the psychology of the empty organism*) telah meyakini bahwa semua tingkah laku dipelajari. Psikoterapi hanya berhubungan dengan fenomena (psikologi) yang dapat diamati, alasan yang menjadi ukuran mutlak dari intervensi psikologis, perkembangan manusia yang berlangsung dalam urutan yang relative dapat diduga. Istilah – istilah yang tidak dapat dioperasionalkan seperti cinta, kebijaksanaan, kedermawanan, intuisi, keberuntungan, identitas, empati, perhatian, kebaikan, keburukan, dan kebebasan, adalah dugaan semata yang tidak pantas menjadi subjek penelitian dalam keilmuan psikologi yang

teliti dan menyeluruh.⁴

Istilah – istilah tersebut merupakan bahasan yang teramat sulit bagi dunia keilmuan psikoterapi secara mendalam bila tidak menggunakan bahasa seni agama. Karena psikoterapi merupakan teknik sedangkan istilah – istilah tersebut berhubungan dengan intuisi kalbu yang membutuhkan jawaban filosofis. Oleh karena itulah agama menjadi penjawab sebagai sebuah metode dalam psikoterapi yang menggabungkan prinsip – prinsip teknik sekaligus filosofis sehingga menjadikan psikoterapi lebih sempurna dalam penanganannya.

Tantangan itu pun dijawab dengan munculnya psikoterapi – psikoterapi agama yang bermuara pada pendekatan – pendekatan secara agamis sehingga mewujudkan kehidupan yang sehat secara jasmani dan rohani. Psikoterapi agama yang paling mumpuni di bidang ini adalah psikoterapi pastoral dengan psikoterapi Islam. Bermula ingin mewujudkan untuk penyempurnaan kehidupan manusia yang menuju ke tatanan masyarakat madani bergerak serasi dengan munculnya perkembangan yang signifikan dari kedua aliran psikoterapi tersebut.

Walaupun secara tekstual antara Islam dengan pastoral merupakan pegangan (keyakinan) yang tak akan dapat bersatu laiknya air dengan minyak disebabkan perbedaan filosofis yang mencolok di tahap Ketuhanan. Namun secara kontekstual antara Islam dengan Pastoral tentu memiliki corak yang hampir sama yaitu menginginkan umatnya untuk bertakwa kepada Tuhan

⁴ Dr. Lynn Wilcox, *Personality psychotherapy*, (Yogyakarta:Ircisod;2006,terj. Kumulahadi P.),hlm.8.

Yang Maha Esa dalam ajaran masing – masing kepercayaan. Ini adalah awal dari terbentuknya persatuan dalam aliran – aliran psikoterapi lintas agama. Bisa dibayangkan psikoterapi agama yang menawarkan sebuah fisika, metafisika, epistemologi, dan rangkaian teknik yang terelaborasi untuk mencapai realisasi diri, tujuan hidup yang tertinggi yang berdiri diatas pengalaman langsung transkognitif. Hal ini tidak dimiliki oleh psikoterapi sekular yang memaksakan kehendak untuk tidak menggunakan pengalaman agama sama sekali.

Namun apa daya dibalik persamaan psikoterapi agama itu memiliki perbedaan yang menyebabkan tidak adanya penanganan psikoterapi lintas agama tersebut padahal secara substantif kedua aliran psikoterapi tersebut memiliki pertanggungjawaban terhadap masyarakat bahwa kedua aliran psikoterapi tersebut bermanfaat dan bisa diakses untuk semua kepentingan manusia tanpa membedakan golongan.

Perbedaan – perbedaan itu masih selalu berkutat dalam tataran filosofis kedua kepercayaan alasan yang dapat dibuat masuk akal bagi nalar logika keimanan namun tidak bagi nalar sebuah kebutuhan kemaslahatan umat. Saat berbicara keyakinan, penulis setuju tentang pendapat bahwa Kristen dan Islam telah dibawa, diajarkan, dan dijadikan pegangan berabad – abad yang lalu sedangkan psikoterapi baru akhir abad – abad ke 18 populer dikalangan filosof namun patut dipertimbangkan bahwa bila melihat jauh ke belakang maka psikoterapi juga sudah ada, kita lihat bagaimana Adam as diusir dari surga turun ke bumi karena melakukan kesalahan fatal lalu bersimpuh meminta

pengampunan dari Tuhan, usiran itu adalah metode psikoterapis yang belakangan diusung aliran behaviorisme sebagai bentuk hukuman untuk membuat seseorang kembali ke jalan yang benar. Ada pula Nuh as yang dititahkan untuk membuat sebuah kapal berukuran super power padahal waktu itu negeri Nuh as adalah negeri yang tandus kering air, kalau hal ini bukan pengalaman transkognitif tidak akan Nuh as mematuhi titah tersebut.

Patut juga dipertimbangkan bahwa psikoterapi lebih dulu memiliki nama psikoterapi bukan agama yang memberi nama, dan psikoterapi juga sudah memiliki prinsip – prinsip tersendiri hingga akhirnya psikoterapi mendapati dirinya tidak mampu menangani berbagai masalah intuisi kalbu maka agama sebagai obat hati dan pedoman hidup menjadi solusi atas hal itu. Oleh karena itulah kedua aliran tersebut adalah berada dibawah payung psikoterapi agama.

Membahas psikoterapi agama berarti berbicara dalam tatanan kontekstualitas yang membuat psikoterapi pastoral dengan psikoterapi Islam mempunyai bentuk yang sama dalam hal prinsip – prinsip psikoterapi agama melalui pengalaman dan pengamalan transkognitif tersebut inilah yang membuat psikoterapi Islam maupun psikoterapi Pastoral memiliki tujuan yang sama. Tetapi mengapa sampai sekarang belum ada catatan resmi⁵ atau lembaga psikoterapi atau psikoterapis pun yang menggunakan teknik psikoterapi agama terhadap klien yang berbeda agamanya, walaupun banyak psikoterapis yang berbeda keyakinan dengan klien namun tetap saja tidak

⁵ Catatan resmi yang dimaksud oleh penulis adalah sejauh pengetahuan penulis belum ada yang terdapat dalam media cetak baik yang bersifat berita maupun yang dibukukan

berani menggunakan psikoterapi agama yang diyakini sebagai sebuah metode dengan alasan menghormati klien. Sedangkan tujuan psikoterapi agama adalah menyeimbangkan antara tubuh dan jiwa seseorang, apa hanya masalah etika? Atau benar – benar tidak dapat ditembus dan mengapa harus menggunakan psikoterapi sebagai alat untuk metode dalam terapi agamis? Tentunya memiliki alasan para ilmuwan psikoterapi agama mengambil keputusan besar tersebut.

Hal ini yang menyebabkan psikoterapi pastoral dengan psikoterapi islam memiliki sebuah pertanyaan yang sampai sekarang belum ada jawaban pasti dari ilmuwan psikoterapi agama untuk mengapa hal ini menjadi ganjalan untuk membesarkan panji psikoterapi agama. Para ilmuwan psikoterapi Pastoral maupun psikoterapi Islam menjadi harus memilih untuk menjawab pertentangan apakah menghormati filosofis tekstual sehingga membiarkan saja psikoterapis agama tertentu menangani sesuai dengan keyakinannya atau menggunakan prinsip filosofis kontekstual sehingga melunturkan ego pribadi psikoterapis dalam menangani klien? oleh karena itu tantangan itu adalah menjawab konsep rahmatan lil alamin dan konsep kasih sayang bagi alam yang merupakan tatanan kontekstualitas dalam prinsip – prinsip psikoterapi agama harus mampu dijawab oleh para ilmuwan psikoterapi Islam maupun Pastoral sebagai bentuk pertanggungjawaban moral terhadap psikoterapi agama

C. Rumusan Masalah

Sesaat setelah mengetahui secara singkat tentang latar belakang

permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara kerja psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral sebagai model Psikoterapi Agama ?
2. Apakah dalam cara kerja tersebut terdapat persamaan dan perbedaan ?

D. Tujuan Penelitian

Mempertemukan teori – teori psikoterapi Islam dengan psikoterapi Pastoral dalam satu sudut pandang yaitu psikoterapi Agama sehingga menghasilkan terapi keagamaan yang matang tanpa melihat status sosial keagamaan seseorang sekaligus menjawab bahwa ada kesepakatan teori praktis diantara kedua teori keagamaan tersebut.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dalam tataran teoritis adalah sebagai pengayaan teori-teori konseling terutama psikoterapi. Karena dengan mengetahui konsep keduanya tentu saja akan dapat menjadikan pendalaman dalam melakukan psikoterapi.

Kegunaan dalam tataran praksis adalah sebagai bahan pertimbangan dalam penanganan bagi klien dengan psikoterapi sehingga hal-hal yang bersifat substantif dari keduanya dapat menjadi arahan dalam praktik psikoterapi.

F. Telaah Pustaka

Penelitian adalah mengedepankan semangat obyektifitas dan juga mengedepankan semangat ilmiah, oleh sebab itulah dalam penulisan sebuah penelitian lebih – lebih dalam hal penelitian kepustakaan dapat dipastikan bahwa penelitian yang obyektif dan ilmiah sangat diperlukan untuk menghindari adanya kecurigaan tentang kesamaan penelitian yang telah diteliti dan dipaparkan oleh peneliti yang lain.

Di bawah ini merupakan penelitian – penelitian yang berhubungan dengan dengan apa yang penulis teliti sebagai bukti obyektifikasi penelitian :

1. *Saefullah*, dengan skripsi yang berjudul “*Metode Psikoterapi Islam Dadang Hawari Studi Buku Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan jiwa*”, tahun 2003 yang memaparkan konsep – konsep pemikiran – pemikiran Dadang Hawari yang menawarkan konsep metode psikoterapi Islam sebagai modal dalam pembentukan mental dan moral yang sehat⁶.
2. *Siti Nurul indriyati*, dengan skripsi yang berjudul “*Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam*”, tahun 1998 yang menjelaskan bahwa manusia sebagai makhluk bio psiko-sosio-religius telah mengalami gangguan kejiwaan akibat pengaruh modernisasi yang menempatkan manusia sebagai pusat segalanya. Manusia mempunyai kebebasan yang luas sehingga menimbulkan berbagai gangguan jiwa. Agama Islam dengan Rukun Islam dan Rukun Imannya merupakan solusi dan sebagai psikoterapi terhadap

⁶ Saefullah, *Metode Psikoterapi Islam Dadang Hawari Studi Buku Al-Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan jiwa*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2003)

berbagai gangguan jiwa tersebut.⁷

3. Manijo, dengan skripsi yang berjudul “*Psikoterapi Dalam Pendidikan Islam*”, tahun 1998. Ia memaparkan psikoterapi sebagai sarana untuk menanggulangi berbagai gangguan kejiwaan akibat hambatan – hambatan hidup. Dalam skripsi ini metode tauhid, takwa, inabah, sabar, taubat dan ingat kepada Allah adalah sebagai metode terapi atas gangguan – gangguan kejiwaan.⁸
4. Fahmi Sidik, dengan skripsi yang berjudul “*Psikoterapi Islam dan Psikosomatik*”, tahun 2004, membahas tentang bagaimana kegunaan psikoterapi Islam untuk menanggulangi psikosomatik. Karya ilmiah ini menjelaskan juga tentang metode terapi psikoterapi Islam dengan metode bahan–bahan alami, metode dengan terapi Ilahiah dalam proses pengobatannya.⁹
5. Meilyastuti, dengan skripsi yang berjudul “*Psikoterapi Islam Terhadap Stress(Studi Kasus)*”, tahun 2004, skripsi ini merupakan penelitian studi kasus terhadap dua pasien di lembaga pengobatan alternative Anugrah Agung Sewon, Bantul, Yogyakarta.¹⁰
6. Pengamalan Agama Islam sebagai sarana Psikoterapi Terhadap Gangguan Kesehatan Mental di Pondok Pesantren al Islam Kalibawang Kulon Progo.

⁷ Siti Nurul Indriyati, *Integrasi Psikoterapi dan Ajaran Islam*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,1998)

⁸ Manijo, *Psikoterapi Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,1998)

⁹ Fahmi Sidik, *Psikoterapi Islam dan Psikosomatik*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2004)

¹⁰ Meilyastuti, *Psikoterapi Islam Terhadap Stress (Studi Kasus)*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,2004)

Karya Usman Huntadi yang mengatakan tentang penerapan tuntunan agama Islam berupa akhlaqul karimah sebagai psikoterapi di sebuah pondok pesantren.¹¹

7. *Psikoterapi Agama Terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode)*. Karya Kusmiyati ini memberitahukan bagaimana Psikoterapi yang didasarkan pada agama untuk mengatasi problem kenakalan yang dilakukan remaja di Krapyak. Hal ini adalah sebagai bentuk penerapan agama.¹²
8. *M. Hamdani Bakran Adz-Dzakiey*. dengan karyanya *Konseling dan Psikoterapi Islam* merupakan buku yang membahas konseling dan psikoterapi dalam perspektif Islam.¹³
9. *Pastoral Psychotherapy*. Karangan Carrol A Wise ini merupakan buku pengantar untuk teori dan praktek psikoterapi Pastoral yang berorientasi pada pemahaman diri sendiri yang tersembunyi.¹⁴
10. *Howard W. Stone*, dengan karyanya yang berjudul "*Using Behavioral Methods in Pastoral Counselling*" yang ,menggambarkan bagaimana para pendeta dapat menggunakan berbagai metode dalam berbagai jenis

¹¹ Usman Huntadi, *Psikoterapi Islam Terhadap Stress (Studi Kasus)*, Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,

¹²

Kusmiyati, *Psikoterapi Agama Terhadap Kenakalan Remaja Jam'iyah Ta'lim Mujahadah Jum'at Pon di Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Materi dan Metode)* Skripsi yang diajukan pada jurusan bimbingan Penyuluhan Islam, (Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga,)

¹³Adz Dzaky, *Op.Cit* ,hlm.225

¹⁴ Carol A. Wise, *Pastoral Psychotherapy*, (New York : Jason Aronson, 1980)

konseling.¹⁵

Oleh karena tidak terdapatnya penelitian yang membahas tentang persamaan dan perbedaan (perbandingan) antara psikoterapi Islam dan Pastoral maka penulis ingin menunjukkan bahwa bahasan “Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral (Persamaan dan Perbedaan)” tidak menyalahi kode etik penelitian sehingga penelitian bagi penulis layak untuk dikaji dan dipaparkan sebagai bentuk keilmiahan (seminar skripsi).

G. Landasan Berpikir

1. Pengertian Psikoterapi Agama

Pentingnya dasar filosofis dalam psikoterapi bukan hanya karena kesukaran klasifikasi, kemajuan penyebab gangguan mental dan fleksibilitas penggunaan teknik tinggi, tetapi yang utama adalah maksud dan tujuan psikoterapi. Maksud perawatan gangguan mental mengubah kepribadian klien dengan tujuan untuk menghilangkan gejala – gejala yang merusak kepribadian atau untuk memperbaiki kepribadiannya. Tujuan psikoterapi yang fundamental ialah mengubah sistem nilai individu secara efektif melalui pandangan dunia dalamnya. Ke arah mana kepribadian itu hendak diolah dan diubah? Di sinilah letak pentingnya para ahli psikoterapi harus mempunyai falsafah dasar mengenai hakikat kepribadian

¹⁵ Howard W. Stone, *Using Behavioral Methods in Pastoral Counselling*, (Philadelphia : Fortress Press, 1980).

atau hakikat manusia, agar mampu menggerakkan pengolahan kepribadian klien.¹⁶

Penggunaan falsafah agama sebagai psikoterapi akan mampu memberikan warna yang sangat menentukan dalam suatu terapi mental. Agama sebagai dasar filosofis dalam psikoterapi berarti pandangan agama mengenai hakikat manusia digunakan sebagai landasan dalam usaha penyembuhan penyakit mental.

Rollo May menyebutkan semakin dalam penilaian seseorang merambah daerah psikoterapi, semakin dekat ia dengan wilayah teologi. Psikoterapi mulai dengan permasalahan bagaimana individu neurosis dapat hidup seefektif mungkin. Ini akan membawa kepada penemuan makna hidup dalam individu neurosis, dan pada titik itu psikoterapi akan bertemu dengan teologi. Pada intinya pertanyaan – pertanyaan fundamental yang mengakhiri psikoterapi akan mengarah kepada bidang garap teologi.¹⁷

Bilamana disebut psikoterapi agama, maka yang dimaksud adalah agama merasuki atau mengenai manusia secara keseluruhan sebagai totalitas dengan seutuhnya dan dengan cara yang sedalam – dalamnya. Manusia dengan segala aspek dan fungsi kejiwaan dikenai oleh agama yang berarti kehidupan “dunia-dalam” seseorang tentang ke-Tuhanan disertai keimanan dan peribadatan dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang apabila dianalisis ke dalam aspek –

¹⁶ Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung ; Sinar Baru Algesindo, 2005) hlm. 164

¹⁷ Rollo May, *Seni Konseling* (Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 2003, terj: Darmin Ahmad dan Afifah Inayanti), hlm. 215

aspeknya dan dihubungkan dengan fungsi kejiwaan manusia akan lebih jelas bahwa agama sebagai keseluruhan :

- a. Kehidupan atau pengalaman dunia – dalam seseorang tentang ke-Tuhanan yang berhubungan erat dengan fungsi finalis (motivasi dan emosi atau afektif dan konaktif).
- b. Keimanan yang berhubungan erat dengan fungsi kognitif.
- c. Peribadatan yang berhubungan erat dengan sikap dan fungsi motorik sebagai pelaksanaan dan realisasi kehidupan dunia-dalam seseorang.¹⁸

Hal ini dapat memberikan makna prasyarat esensial bahwa untuk peristiwa – peristiwa neurosis, atau terapi yang dilakukan psikoterapis memberikan keyakinan dalam diri bahwa ada kekuatan lain yang lebih besar dari pada kekuatan diri seseorang, apapun bentuk keyakinan ini. Adanya keyakinan ini akan membuat adanya kekuatan penyembuhan di luar diri seseorang, sebuah kekuatan yang tidak egosentris.

2. Komponen - Komponen Dalam Psikoterapi Agama.

Asas Konseling

Keterlaksanaan dan keberhasilan pelayanan psikoterapi agama sangat ditentukan oleh diwujudkannya asas – asas berikut :

- a. Asas Kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang klien yang menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini terapis berkewajiban penuh memelihara

¹⁸ Ahyadi, *Op.cit*, hlm. 165

dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaanya benar-benar terjamin.

- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti/menjalani pelayanan/kegiatan yang diperlukan baginya. Dalam hal ini terapis berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.
- c. Asas keterbukaan, yaitu asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini terapis berkewajiban mengembangkan keterbukaan klien. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada diri klien yang menjadi sasaran pelayanan/kegiatan. Agar klien dapat terbuka, terapis terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura.
- d. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar klien yang menjadi sasaran terapi berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan terapi. Dalam hal ini terapis perlu mendorong klien untuk aktif dalam setiap pelayanan/kegiatan terapi yang diperuntukan baginya.
- e. Asas kemandirian, yaitu asas terapi yang menunjuk pada tujuan umum psikoterapi, yakni: klien sebagai sasaran pelayanan terapi

diharapkan menjadi konseli-konseli yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri. Terapis hendaknya mampu mengarahkan segenap pelayanan terapi yang diselenggarakannya bagi berkembangnya kemandirian klien.

- f. Asas Kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar objek sasaran pelayanan terapi ialah permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Pelayanan yang berkenaan dengan “masa depan atau kondisi masa lampau pun” dilihat dampak dan/atau kaitannya dengan kondisi yang ada dan apa yang diperbuat sekarang.
- g. Asas Kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi pelayanan terhadap sasaran pelayanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas Keterpaduan, yaitu yang menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan terapi, baik yang dilakukan oleh terapis maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu. Untuk ini kerja sama antara terapis dan pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan pelayanan terapi perlu terus dikembangkan. Koordinasi segenap psikoterapi itu harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
- i. Asas Keharmonisan, yaitu asas yang menghendaki agar segenap psikoterapi didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai

dan norma yang ada, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Bukanlah pelayanan atau kegiatan psikoterapi yang dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan itu. Lebih jauh, pelayanan dan kegiatan psikoterapi justru harus dapat meningkatkan kemampuan klien memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai dan norma tersebut.

- j. Asas Keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan dan kegiatan psikoterapi diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana pelayanan dan kegiatan terapi hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang psikoterapi. Keprofesionalan psikoterapis harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis pelayanan dan kegiatan dan terapi maupun dalam penegakan kode etik psikoterapi.
- k. Asas Alih Tangan Kasus, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan pelayanan terapi secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli. Psikoterapis dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, terapis lain, atau ahli lain ; dan demikian pula psikoterapis dapat mengalih tangankan kasus kepada

terapis lain.¹⁹

Klien

Klien dalam status sebagai salah satu pelayanan dalam psikoterapi merupakan komponen yang penting karena yang tengah menghadapi masalah. Membahas masalah klien berarti membahas masalah manusia dengan masalahnya dan sebagai esensi manusia tersebut.

Terlepas dari apakah para klien mendatangi terapi untuk menyembuhkan suatu gangguan atau untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi mereka. Lalu apa sesungguhnya cirri – cirri para klien yang berhasil?

Truax and Cackhuff (1967) menyebutkan tipe klien yang paling mungkin memperoleh manfaat dari konseling atau psikoterapi sebagai berikut:

1. Individu memiliki taraf gangguan batin yang tinggi, tetapi menunjukkan taraf gangguan tingkah laku yang rendah.
2. Memperlihatkan taraf kesediaan yang tinggi untuk berubah dan memiliki pengharapan yang positif atas perbaikan pribadi.
3. Terlibat dalam eksplorasi diri yang dalam dan ekstensif.²⁰

Konselor /Terapis

¹⁹ Akhmad Sudrajat.wordpress.com/2008/04.Fungsi Prinsip dan asas Bimbingan dan konseling

²⁰ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Piskoterapi*, (Bandung; Refika Aditama, 2005, terj. E. Koeswara), hlm. 336.

Yalom mengemukakan bahwa terdapat tiga tugas fundamental seorang terapis kelompok, yaitu: (1) menciptakan dan memelihara kelompok, (2) membangun budaya kelompok, dan (3) aktivasi dan iluminasi “here-and-now”. Tetapi dalam bab ini hanya akan dibahas tugas membangun budaya kelompok.²¹

Metode Terapi

Metode terapi yang dipergunakan dalam psikoterapi agama adalah sesuai dengan pemikiran dalam psikoterapi transpersonal karena adanya keterkaitan intersubjective namun terdapat sedikit modifikasi dari terapi agama.

Adapun teknik – teknik kesadaran yang digunakan adalah terapi meditasi, terapi musik, visualisasi, letting go, dan spiritual bibliotherapy. Dalam metode terapi keterlibatan emosi dan perasaan serta letting go, adanya penilaian merupakan hal yang sangat membantu dalam proses terapi.

Karakteristik Metode Psikoterapi Agama

a. Masalah Keyakinan

Dalam konseling psikoterapi sangat menjunjung tinggi keyakinan apalagi psikoterapi agama. Keyakinan ini adalah keyakinan keagamaan dan keyakinan ini oleh terapis disikapi yaitu dengan kode etik netralitas, yang ada 2 tafsir :

- 1) Konselor mengerti nilainya sendiri dan nilai klien tetapi dia

²¹ Didi Tarsidi.(2008). Counseling and Blindness_ Teori dan Praktek Psikoterapi Kelompok.html

menolak menyampaikan nilai – nilainya kepada klien, dan klien sendiri yang menilai dirinya sendiri.

- 2) Konselor menahan diri supaya tidak memberi pertimbangan moral secara terburu – buru terhadap apa yang dibayangkan atau yang dipikirka, kecuali jika berbahaya bagi klien, orang lain, atau kebahagiaannya, barulah konselor menunjukkan ketidaksetujuannya.²²

b. Masalah Moral (Nilai)

Suatu sesi psikoterapi akan menjadi janggal apabila masalah moral terabaikan. Hal ini disebabkan moral adalah penunjang perilaku yang sesungguhnya dari kesembuhan sebuah sesi psikoterapi agama karena moral inilah yang akan menjadikan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Adapun dalam psikoterapi agama moral sangat memperhatikan beberapa hal yaitu :

- 1) Individualitas kreatif dalam moral
- 2) Struktur moralitas
- 3) Dorongan – dorongan konstruktif²³

Ketiga hal tersebut akan menjadi acuan dalam penyembuhan bagi klien dalam masalah moral karena akan membangun kembali jiwa klien yang tengah jatuh untuk kembali ke dalam kehidupannya yang normal.

²² Latipun, *psikologi Konseling*, (Malang; UMM Press, 2005), hlm. 203.

²³ Rollo May, *Seni Konseling*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2003, terj. Darmin Ahmad dan Afifah Inayati), hlm. 188 – 201.

c. Masalah Spiritual

Spiritual akhir – akhir ini menjadi topik yang hangat untuk dijadikan bahan terapi sehingga semakin mengukuhkan keberadaan psikoterapi agama dalam dunia psikoterapi. Interaksi seperti ini dibahas oleh Jones yang menyebut ada tiga model interaksi antara psikoterapi dengan spiritualitas : (1) Kritis-evaluatis, yaitu memberikan keterangan tentang tidak bertentangannya antara praktek terapi dengan keyakinan agamanya, jadi disini psikoterapi sangat menghormati keberadaan dan mau diletakkan di bawah mikroskop agama; (2) Konstruktif. Spiritualitas agama membantu terapis maupun klien untuk melihat dunia dengan cara yang baru yang lebih membangun daripada sebelum terdapat terapi; (3) Dialogis dan dialektis. Disini, psikologi tidak memaksa agama mengikuti jalan yang dikehendakinya, sebaliknya agama tidak memaksa sains untuk tunduk pada kehendaknya. Agama harus membantu psikoterapi dalam perspektif yang berbeda, begitu juga sebaliknya.²⁴

d. Masalah Ritual

Tujuan pokok praktek psikoterapi adalah kemauan diri klien dalam menunjukkan siapa dirinya yang sesungguhnya sehingga membuat proses terapi menjadi lebih mudah dan efektif sekaligus tercapainya pengaruh yang signifikan terhadap diri klien. Adapun hal itu tidak lain adalah bentuk dari ritual dalam agama. Bentuk ritual

²⁴ www.Kidung-Peziarah.htm. Ref Ciri Khas Metode Psikoterapi\Masalah Spiritual Dalam Psikoterapi\Kejiwaan.

dalam psikoterapi agama akan sangat menonjol dalam bentuk yaitu apa yang disebut sebagai ritual pengungkapan diri. Hal ini sebagai bentuk penyembuhan dari menahan atau menekan pikiran dan perasaan yang menjadi kebiasaan sehingga merupakan pekerjaan yang melelahkan. Dengan berjalannya waktu, tekanan ini lambat laun akan melemahkan system pertahanan tubuh manusia. Oleh karena itulah pengungkapan diri merupakan ritual yang harus dijalani sebagai upaya penyembuhan bagi klien

3. Metodologi Kerja Psikoterapi Agama

a. Pendekatan Dalam Psikoterapi Agama

Pemakaian pendekatan dalam psikoterapi agama tidaklah menggunakan pendekatan tertentu melainkan dengan berbagai pendekatan yang ada dalam teknik – teknik pendekatan dalam psikologi dan psikoterapi hanya saja ditambahkan dengan unsur – unsur spiritual dalam penanganannya. Penggunaan pendekatan disesuaikan dengan keadaan klien.

b. Metode Psikoterapi Agama

Metode dalam psikoterapi agama memiliki 2 indikasi yang harus dipenuhi sebagai bukti kelayakan untuk disebut sebagai metode psikoterapi agama yaitu bernuansa ilmiah yang religius. Adapun kedua metode tersebut adalah :

1) Metode Ilmiah

Metode yang dipakai pada pengumpulan data dalam lapangan psikologis atau penelitian ilmiah ada lima macam, yakni :

- a) Observasi, yaitu aktifitas mengamati aktifitas individu baik secara langsung si pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diamati atau diselidiki (observasi partisipan), atau observer (pengamat/penyelidik) tidak ikut serta dalam kegiatan itu.
- b) Pengumpulan Bahan – Bahan, yakni dapat berupa alat – alat permainan. Subyek diminta melakukan permainan tertentu dan yang menjadi fokus observasi adalah bagaimana subyek melakukan permainan itu; atau memperhatikan, mengamati hasil karya tulis, seperti puisi, prosa, hasil menggambar (melukis), tulisan tangan.
- c) Biografis, yaitu meneliti dan mengamati tulisan – tulisan mengenai kehidupan subyek yang diteliti atau diselidiki, baik tulisan itu ditulis oleh subyek sendiri atau orang lain, seperti biografi, otobiografi, buku harian, kenang – kenangan masa muda dan case history.
- d) Angket, yaitu pengamatan, penyelidikan atau penelitian melalui jawaban dan isian dari daftar pertanyaan yang harus dijawab, atau daftar isian yang harus diisi yang berdasarkan pada sejumlah subyek.
- e) Wawancara, yaitu suatu metode tanya jawab secara langsung

antara observer dan subyek yang diobserver.

- f) Tes Psikologis, yaitu metode yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab dan atau perintah – perintah yang harus dijalankan²⁵.

2) Metode Kenabian

Metode kenabian dapat pula disebut metode Prophetik, yaitu metode yang terdiri dari potensi rububiyah dan uluhiyyah yang terpaut sangat erat dengan hubungan spesifik kepada Allah dan para malaikat khususnya Malaikat Jibril yang memiliki spesifikasi tugas menurunkan wahyu, ilham, hidayah dan irsyad. Sehubungan dengan proses menjalankan tugas yang amat steril dari gangguan dan tipu daya syatan dan iblis maka beliau memiliki empat eksistensi, yaitu Ruhul Amr, Ruhul Amin, Ruhul Qudus dan Ruhul 'Alim.

Pertama : (Metode Mimpi) Petunjuk – petunjuk tentang adanya kebenaran mimpi yang dapat dijadikan sebagai sebuah metode untuk memperoleh informasi tentang kondisi dari esensi dan keberadaan seseorang yang berkaitan dengan kejiwaan dan bagian dalam dirinya.

Kedua : Metode Ilham, yaitu sebuah metode untuk mengetahui suatu keadaan atau kondisi dengan melalui bisikan

²⁵M. Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru:2004),hlm, 135-136.

Beberapa metode di atas ini adalah metode – metode penelitian psikologi yang sering dan selalu digunakan dalam psikodiagnostik.

yang berupa kata – kata saja atau kata disertai dengan gambaran yang terlintas di depan mata secara lahir atau secara batin. Ilham ini, ia datang saat tertidur dan saat terjaga. Dan biasanya ilham itu berfungsi memberikan petunjuk, jalan dan bimbingan secara tiba – tiba atau melalui perenungan yang dalam.

Ketiga : Metode Kasysyaf, yaitu suatu metode memahami subyek atau obyek dengan melihat aspek yang tersembunyi dari manusia; ia bersifat lembut, ghaib dan hakiki. Dan metode ini hanya dapat dilakukan oleh orang – orang yang telah memiliki tingkat ruhaniyah yang tinggi dan sangat dekat dengan Rabb-nya²⁶.

c. Teknik Psikoterapi Agama

Psikoterapi (psychotherapy) adalah pengobatan alam pikiran, atau lebih tepatnya, pengobatan dan perawatan gangguan psikis melalui metode psikologis. Istilah ini mencakup berbagai teknik yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi gangguan emosionalnya, dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran, dan emosinya, sehingga individu tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah psikisnya.

James P. Chaplin lebih jauh membagi pengertian psikoterapi dalam dua sudut pandang. Secara khusus, psikoterapi diartikan sebagai penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental

²⁶*Ibid*, hlm 136 - 174

atau pada kesulitan – kesulitan penyesuaian diri setiap hari. Secara luas, psikoterapi mencakup penyembuhan lewat keyakinan agama melalui pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau teman.

Pada pengertian di atas, psikoterapi selain digunakan untuk penyembuhan penyakit mental, juga dapat digunakan untuk membantu, mempertahankan dan mengembangkan integritas jiwa, agar ia tetap tumbuh secara sehat dan memiliki kemampuan penyesuaian diri lebih efektif terhadap lingkungannya. Tugas utama psikiater adalah memberi pemahaman dan wawasan yang utuh mengenai diri pasien serta memodifikasi atau bahkan mengubah tingkah laku yang dianggap menyimpang. Oleh karena itu, boleh jadi psikiater yang dimaksudkan di sini adalah para guru, orang tua, saudara dan teman dekat yang biasa digunakan sebagai tempat curahan hati serta memberi nasehat – nasehat kehidupan yang baik.

Menurut Carl Gustav Jung, psikoterapi telah melampaui asal – usul medisnya dan tidak lagi merupakan suatu metode perawatan orang sakit. Psikoterapi kini digunakan untuk orang yang sehat atau pada mereka yang mempunyai hak atas kesehatan psikis yang penderitaannya menyiksa kita semua. Berdasarkan pendapat Jung ini, bangunan psikoterapi selain digunakan untuk fungsi *kuratif* (penyembuhan), juga berfungsi *preventif* (pencegahan), dan *konstruktif* (pemeliharaan dan pengembangan jiwa yang sehat). Ketiga

fungsi tersebut mengisyaratkan bahwa usaha – usaha untuk berkonsultasi pada psikiater tidak hanya ketika psikis seseorang dalam kondisi sakit. Alangkah lebih baik jika dilakukan sebelum datangnya gejala atau penyakit mental, karena hal itu dapat membangun kepribadian yang sempurna.

Pengetahuan tentang psikoterapi sangat berguna untuk (1) membantu penderita dalam memahami dirinya, mengetahui sumber – sumber psikopatologi dan kesulitan penyesuaian diri, serta memberikan perspektif masa depan yang lebih cerah dalam kehidupan jiwanya; (2) membantu penderita dalam mendiagnosis bentuk – bentuk psikopatologi; (3) membantu penderita dalam menentukan langkah – langkah praktis dan pelaksanaan terapinya. Diakui atau tidak, banyak seseorang yang sebenarnya telah mengidap penyakit jiwa, namun ia tidak sadar akan sakitnya, bahkan ia tidak mengerti dan memahami bagaimana seharusnya yang diperbuat untuk menghilangkan penyakitnya. Karenanya dibutuhkan pengetahuan tentang psikoterapi.²⁷

Setelah mempelajari teks – teks al qur'an, Muhammad Abd Al-Aziz Al-Khalidi membagi obat (*syifa*) dengan dua bagian : *pertana*, obat *hissi*, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit fisik, seperti berobat dengan air, madu, buah – buahan yang disebutkan

²⁷Dalam praktiknya, terapis biasanya cukup fleksible menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi klien – kliennya. Kemampuan melihat situasi klien dan menyinergikan berbagai teknik psikoterapi bergantung pada kreativitas terapis. Perspektif yang luas sangat diperlukan.

dalam Al-Qur'an; *kedua*, obat *maknawi*, yaitu obat yang dapat menyembuhkan penyakit ruh dan kalbu manusia, seperti do'a – do'a dan isi kandungan dalam Al Qur'an.

Pembagian dua kategori obat tersebut didasarkan atas asumsi bahwa dalam diri manusia terdapat dua substansi yang bergabung menjadi satu, yaitu jasmani dan rohani. Masing – masing substansi ini memiliki sunnah (hukum) tersendiri yang berbeda satu dengan yang lain. Kelainan (penyakit) yang terajadi pada aspek jasmani harus ditempuh melalui sunnah pengobatan *hissin*, bukan dengan dengan sunnah pengobatan *maknawi* seperti berdo'a. Tanpa menempuh sunnahnya maka kelainan itu tidak akan sembuh. Permasalahan tersebut menjadi lain apabila yang mendapat kelainan itu kepribadian (tingkah laku) manusia. Kepribadian merupakan produk *fitrah nafsani* (jasmani – rohani). Aspek rohani menjadi esensi kepribadian manusia, sedang aspek jasmani menjadi alat aktualisasi. Oleh karena kedudukan seperti ini maka kelainan kepribadian manusia tidak akan dapat disembuhkan dengan sunnah pengobatan *hissi*, melainkan dengan sunnah pengobatan *maknawi*. Demikian juga, kelainan jasmani seringkali disebabkan oleh kelaian rohani dan cara pengobatannya pun harus dengan sunnah pengobatan *maknawi* pula.²⁸

H. Metode Penelitian

1. Bentuk dan Sifat Penelitian

²⁸http://islamic.xtgem.com/ibnuisafiles/list/nov08/islam_therapy/0021.htm

Bentuk penelitian ini adalah berupa kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka berusaha mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatat informasi-informasi yang relevan dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-buku teks, jurnal atau majalah-majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian²⁹.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena uraian datanya bersifat deskriptif, menekankan proses, menganalisa data secara induktif, dan rancangan bersifat sementara.³⁰

2. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian dan penulisan dalam skripsi ini menggunakan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang meliputi proses – proses penyusunan penjelasan atau penafsiran terhadap data yang ada, kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering disebut juga “Metode Analitik”).³¹ Penulis juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dilakukan secara subjektif dan sistematis.³² Analisis isi juga digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan

²⁹ M. Pidarta, *Studi tentang Landasan Kependidikan*, (Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan, 1999), hlm. 3-4.

³⁰ Bodgan and Biklen, *Qualitative Research For Education*, (Boston, 1982), hlm. 28-29.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset; 1989), hlm. 42.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya; 2000), hlm. 163. Lihat juga, Klaus Krippendorff, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*, (Jakarta : Rajawali Pers, cet. I ; 1991), hlm. 15. Dalam *Content Analysis* menampilkan tiga syarat, yaitu objekstifitas, pendekatan tematis, dan generalisasi, lihat Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Rake Sarasin, cet. VIII ; 1998), hlm. 49.

dalam bentuk lambang.³³ Dengan demikian analisis di sini ialah melakukan analisis terhadap makna yang terkandung dalam teks, kemudian dilakukan pengelompokan, maupun analisis terhadap makna – makna dari teks tersebut dan selanjutnya disusun secara logis dan sistematis. Dengan metode ini penulis berusaha untuk menelusuri konsep – konsep Psikoterapi agama yaitu Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral, Sehingga diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritik, kemudian diimplementasikan bagi pembinaan kesehatan mental.

Sementara itu, metode analisisnya non statistic atau analisis kualitatif, dengan menggunakan cara berpikir sebagai berikut :

- a. Metode induksi, yaitu metode berpikir yang bertolak dari hal – hal yang khusus ke hal yang umum.³⁴ Dalam hal ini adalah penalaran yang bertolak pada konsep – konsep teologis serta implementasinya bagi pembinaan kesehatan mental. Dari sini penulis meneliti dari yang bersifat khusus kemudian ditarik ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Metode deduksi, yaitu metode berpikir yang berangkat dari masalah – masalah yang sifatnya umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.³⁵ Dalam hal ini adalah penelaahan yang bertolak pada konsep – konsep teologis serta implementasinya bagi pembinaan kesehatan mental.

³³ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya; 1985), hlm. 108.

³⁴ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Angkasa; 1987), hlm. 139.

³⁵ Sutrisno Hadi, *op.cit.*, hlm. 42.

Dari sini penulis meneliti dari yang bersifat umum kemudian ditarik ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian pustaka terbagi menjadi dua, meliputi :

Sumber Primer : sumber primer dalam penelitian ini adalah Buku Psikologi Agama karangan Prof. Jalaluddin, konseling dan Psikoterapi Islam karangan M. Hamdani Bakran Adz Dzakiy dan Tipe – Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral karangan Howard Clinebell serta Konseling krisis (Kehadiran Pastor dalam situasi Krisis) karangan Tjaard And Anne Hommes.

Sumber Sekunder : buku – buku atau literatur yang mendukung dan berhubungan dengan Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral dan psikoterapi secara umum

4. Langkah – Langkah Dalam Penulisan Penelitian

Pada bab I berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan berpikir dan metode penelitian.

Pada bab II akan membahas tentang sejarah dan perkembangan Psikoterapi Islam dan Psikoterapi Pastoral .

Pada bab III akan membahas tentang prinsip – prinsip terapi Islam, Metode Kenabian serta penerapan teknik Psikoterapi Islam

Pada bab IV akan membahas tentang prinsip – prinsip terapi Pastoral,

Metode Injili serta penerapan teknik Psikoterapi Pastoral.

Pada bab V akan membahas tentang analisis kedua aliran Psikoterapi dengan menarik persamaan serta perbedaan kedua aliran

Pada bab VI berisi tentang kesimpulan bahasan.

BAB VI

KESIMPULAN

Psikoterapi agama sangat memahami apabila terdapat berbagai pemahaman dan penemuan terbaru serta pembentukan formula yang pas bagi kesembuhan dan penyelesaian masalah klien yang dihadapi. Keragaman pemahaman dalam terapi yang memang berbeda agama dan kepercayaan dalam kehidupan ini adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dihindari.

Dapat ditemukan dalam analisis bahwa persamaan diantara keduanya terdapat persamaan yang bersifat umum dan persamaan yang bersifat khusus. Persamaan yang bersifat umum karena kedua terapi bersepakat akan pentingnya agama sebagai pondasi dalam proses pemecahan masalah klien.

Persamaan umum tersebut terdapat 3 persamaan yang dominan yaitu :

1. Memandang klien sebagai hamba Tuhan yang membutuhkan Tuhan sebagai penolong dan pelampiasan batin
2. Memandang bahwa sebaik – baik terapi adalah dengan mengikuti agama atau bersumber dengan kitab suci.
3. Memandang bahwa kesembuhan klien adalah prioritas utama.

Persamaan khusus juga ada 3 persamaan yang dominan yaitu :

1. Terdapat metode kenabian yaitu dengan cara mengikuti jalannya para Nabi yang mulia dan sahabatnya.
2. Penerapan terapi adalah dengan kesabaran.
3. Penerapan terapi agama adalah penerapan yang paling efektif, efisien dan lebih dapat menancap di hati klien.

Persoalan mendasar perbedaan dalam psikoterapi agama adalah dari mana pengambilan sumber tersebut merupakan suatu ciri khas yang mempunyai akar kuat sebagai pedoman dalam penerapan psikoterapi agama. Metode yang dipergunakan oleh Psikoterapi Pastoral adalah metode hermeneutika dan metode yang digunakan dalam Psikoterapi Islam adalah metode tafsir para ulama yang merujuk pada pemahaman salafus shalih

Dengan demikian kedua aliran psikoterapi secara metodologi tidak bisa dipaksakan satu sama lain, apabila “dipaksakan” akan terjadi pertentangan yang sangat jelas.

Kontribusi riil dan praktis dalam konseling

Kontribusi yang dapat diberikan dalam penelitian ini bagi konseling terdapat beberapa yaitu secara umum dan khusus. Secara umum penelitian ini menghasilkan bentuk pemikiran baru sebagai bentuk pendalaman berpikir bagi para konselor agar lebih giat untuk mengkaji ilmu – ilmu terapi yang belum ditemukan sehingga akan menambah khazanah.

Kontribusi yang tampak adalah bagi para terapis agama akan lebih mudah untuk melakukan terapi karena dalam penelitian ini terdapat psikologi yang berorientasi sifat dasar sekaligus bentuk metodologi psikoterapi agama terutama psikoterapi Islam dan psikoterapi Pastoral. Kemudahan tersebut adalah menjadikan para konselor lebih bijak dalam memilih terapi sehingga tujuannya adalah tidak menyingkirkan terapi berbau agama begitu saja dan diganti dengan terapi sekuler. Para terapis psikis diajak untuk merenungkan bahwa terapi agama lebih efektif dalam membentuk suatu metodologi terapi dan menghasilkan klien yang lebih berkualitas dibanding sebelum terapi.

Kontribusi yang khusus terutama untuk psikoterapi islam dan Bimbingan dan konseling Islam adalah membuktikan bahwa psikoterapi Islam sudah waktunya bangkit

dari keterpurukan. penelitian ini menunjukkan bahwa banyak karya para ulama yang dapat dijadikan sandaran metodologi terapi Islam.

Psikoterapi Islam mempunyai bentuk yang baku karena bersumberkan al Qur'an dan as Sunnah menurut pemahaman salafus shalih yang memang telah teruji dalam membentuk karakter dan kejiwaan manusia. Walaupun metodologi yang terdapat dalam penelitian masih umum namun hal itu diharapkan akan ada penelitian tingkat lanjut yang lebih spesifik. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah penerapan metodologi terapi yang ada di penelitian ini dapat menyingkap, memperkuat tauhid, akhlaq dan amal ibadah seseorang sehingga menjadikan klien tersebut berubah semakin lama semakin baik karena memang tujuan dari psikoterapi Islam adalah menjadi *Insan Kamil*.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Lefevere.. *Literary Knowledge: A Polemical and Programmatic Essay on Its Nature, Growth, Relevance and Transmition.*(Amsterdam: Van Gorcum, Assen;1977)
- Abbas, S. Ziyad. *Pilihan Hadits politik, Ekonomi dan Sosial.* (Jakarta : Pustaka Panjimas: 1991).
- Adams, Jay "*Competent to Counsel*", (Grand Rapids: Zondervan, 1970).
- Adz Dzaky, M. Hamdani Bakran, *Konseling dan Psikoterapi Islam*,(Yogyakarta:Fajar Pustaka Baru,2004)
- , *Psikologi Kenabian Memahami Eksistensi Motivasi dan Mengingat*, (Yogyakarta : Daristy,2006)
- Ahyadi, Abdul Aziz. *Psikologi Agama*,(Bandung:Sinar Bintang,1991)
- , *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila.* (Bandung: Sinar Baru Algesindo;2005.
- Albert Ellis, *Sex Without Guilt*, (New York:Lyle Stuart;1958)
- Al Furqon. *Antara Islam dan Tasawuf*. Edisi 12 th. Ke-8 1430/2009.
- Al Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Ad Daa' Waad Dawaa'*, Maktabah Daar at Turats, Madinah Al Munawwarah, 1992.
- Al- Jisr at-Tharabulisi, Sayid Husain Afandi bin Muhammad. *Husunul Hamidiyah*, (Surabaya: Maktabah Hidayah,tth)
- Al Khalidy, Muhammad Abdul Aziz. *Al Istisyfa' bil Qur'an*, Daar Al – Kutub Al Ilmiyah, Beirut Libanon,1990.
- Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Tafsir Juz Amma*.(Jakarta :Darul Falah;2007.terj. Drs Asmuni)
- al Qardhawi, Yusuf, *Karakteristik Islam*,terj. Rofi' Munawwa,Lc dan Tajuddin,(Surabaya : Risalah Gusti, 2000)
- Andrew R. Fuller, *Insight into Value: An Exploration of the Premises of a Phenomenological Psychological* (New York: State University of New York Press, 1990), hlm. 140-141.

- Badri, Malik B.. *Dilema Psikolog Muslim*. (Jakarta:Pustaka Firdaus;1996.terj. Siti Zainab Luxfiati).
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*,(Yogyakarta : Yayasan Insan Kamil dengan Pustaka Pelajar,2005).
- . *Psikologi dan Agama: Dengan Logoterapi Sebagai Fokus Telaah*. (Jakarta: Yayasan Paramadina; 1988, seri KKA 02/Tahun II).
- . Menelusuri Pola-pola Kesehaun Mental dengan "UU No. 3 Tahun 1966 tentang Kesehatan Mental" sebagai Fokus Telaah, **makalab S-2, Fakultas Psikologi UI, Jakarta, 1986.**
- Bakker, Anton, *Ontologi atau Metafisika Umum* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).
- Bdk. Waligereja Regio Nusa Tenggara, *Katekismus Gereja Katolik*, diterjemahkan oleh Herman Embuiru (Ende: Arnoldus, 1998).
- Boeree, .C. George *Sejarah Psikolog Dari Masa Keahiran Samai Masa Moderni*,terj. Abdul Qadir Shaleh (Yogyakarta:Prismasophie,2005)
- Bodgan and Biklen, *Qualitative Research For Education*, (Boston, 1982).
- C.G. Jung. *Two Easyis On Analytical Psychology*, yang memuat “On the Psychology of The Unconscious” dan “ The Relation Between The Ego and The Unconscious” (New York; 1956).
- Chaplin, C.P., *Kamus Psikologi*, terj. Kartini Kartono,(Jakarta:PT. Grafindo Persada,1995,)
- Clinebell, Howard, *Tipe – Tipe Dasar Pendampingan dan Konseling Pastoral*,terj. Pdt. B.H. Nababan,DPS, *Konseling Krisis Kehadiran Pastor Dalam Situasi Krisis* (Yogyakarta : Kanisius,2002)
- Corey, Gerald, *Konseling dan Psikoterapi*,terj. E. Koeswara (Bandung: PT. Refika Aditama:2005)
- Crumbauh, James C. *Everthing to gain : A guide to self fulillment through Logoanalysis*. (Chicago: Nelson-Hall Company;1973).
- Darajat, Zakiah, *Kesehatan Mental : Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran, Pidato Pengukuhan Sebagai gurubesar IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1984.*
- . *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang;1970).

- Dahlan, M.D. *Latihan Ketrampilan Konseling Seni Memberikan Bantuan*. (Jakarta:Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi;1987)
- Deedat, Ahmed. *The Choice Dialog Islam – Kristen*. (Jakarta Timur : Pustaka Al Kautsar ; 2008)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1989)
- Drever, James, *Kamus Psikologi*, (Jakarta : PT. Bina Aksara,1986)
- Dokpen KWI, *Piagam bagi Pelayan Kesehatan*, nota 102
- Eagleton, T. 1983. *Literary Theory: An Introduction*. London: Basil Blackwell ; 1983)
- Echol, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta : PT. Gramedia,1989)
- ED. Bukley. *Mengapa Orang Kristen Tidak Boleh Mempercayai Psikologi*. (Bandung : Cipta Olah Pustaka ; 2005. terj. Anita Elisabeth).hlm. 311
- Freud, Sigmund, *Peradaban Dan Kekecewaan Manusia*, terj. Sudarmaji , (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2007)
- Frankl, Viktor, *Psychotherapy and Existentialism*, New York, Simon a Schluster, 1967.
- Fromm, Erich. *Manusia Bagi Dirinya*. (Jakarta : Akademika; 1988).
- G. Allport. *The Individual and His Religion*. (New York: Macmillan; 1953)
- G.B , Madison. *The Hermeneutics of Postmodernity: Figures and Themes*. (Bloomington and Indianapolis: Indiana University Press ; 1988)
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 1992)
- Gonzales Nadeak, Bioetika, (Pematangsiantar: STFT St. Yohanes, [tanpa tahun terbit]), (diktat).
- Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral ‘Gaudium et Spes’*, no 14, dalam Dokumen Konsili Vatikan II, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana,

- (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998). Selanjutnya akan disingkat dengan GS dan disertai dengan nomor.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat I* (Yogyakarta: Kanisius, 1980)
- Hartman, H., *Psychoanalysis and Moral Values*, (New York : International Universitas press, Inc.;1960
- Harper, Robert A., *Psychoanalysis and Psychotherapy-36 Systems*, Englewood Cliffs (New York: Prentice-Hall,Inc.;1959
- Hoffman,J.C., *Peran Moral Dalam Pendampingan*. (Yogyakarta: Pusat Pastoral Yogyakarta;2006)
- Imam nawawi Ad dimasyq, *Riyadh Ash- Shalihin*, Daar Al Fikr, Beirut,1992.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada; 2004).
- James, *The Will to Believe*, dikutip dari Theo Huijbers, *Mencari Allah: Pengantar ke dalam Filsafat Ketuhanan* (Yogyakarta: Kanisius, 1992)
- K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993)
- , *Filsafat Barat Abad XX*, jilid I (Jakarta: Gramedia, 1983).
- Kartono, Kartini dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*,Pioner Jaya 1987, Bandung
- Kaswardi, EM. K. *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*. (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia ; 1993).
- Latipun. *Psikologi Konseling*. (Malang; UMM Press: 2005)
- Lorens, Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996
- M. Elliade. *Patterns in Comparative Religion*.(London:1958). Lihat juga Dr. Nico Syukur Dister. *Psikologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius;1989)
- M.J , Valdes. *Phenomenological Hermeneutical Hermeneutics and the Study of Literature*. (London: University of Toronto Press ; 1987)
- Max Scheler, *Formalism in Ethics and Non-formal Ethics of Values: A New Attempt toward the Foundation of an Ethical Personalism* (judul asli: *Der Formalismus in der Ethik und die Materiale Wertethik*), diterjemahkan oleh Manfred S. Frings, Roger L. Funk (Evanston: Northwestern University Press, 1993)
- Mc. Guire, Meredith. *Religion : The Social Context*. (California: Wadworth, Inc. ; 1981).

- Meier, Paul D. dkk, *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen* terj. Johny The, (Yogyakarta : (PBM) ANDI, 2004)
- Muhyidin, Muhammad, *Kecerdasan Jiwa*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2005)
- Muhyiddin Al Zakaria Yahya dan Syaraf An Nawawi, *Al Adzkar*, Terjemahan Drs. M. Tarsi Alwi, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1984.
- Muslim, Kitab Al Jumu'ah. Bab "*Takhfif Ash Sholat wa Al `Khutbah*"
- Munawir, Ahmad Warson. *kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Pidarta, M., *Studi tentang Landasan Kependidikan*, (Jurnal Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan, 1999)
- Piet Go, *Hidup dan kesehatan* (Malang: STFT Widya Sasana, 1984)
- Shaleh, Abdul Rahman dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. (Jakarta : Kencana, 2004)
- Shihab, M. Quraish Wawasan Al Qur'an, (Bandung; Mizan, 1995)
- Solihin, M. *Terapi Sufistik Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 2004)
- Solihin, Mukhtar dan Rosihan Anwar, *Hakikat Manusia Menggali Potensi Kesadaran Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam*. (Bandung: Pustaka Setia; 2004).
- Stone, Howard W., *Using Behavioral Methods in Pastoral Counselling*, (Philadelphia : Fortress Press, 1980).
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Umum Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003)
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2003)
- Tjaard and Anne Hommes, *Konseling Krisis Kehadiran Pastor Dalam Situasi Krisis*, (Yogyakarta : Pusat Pastoral, 2000)
- Wise, Carol A., *Pastoral Psychotherapy*, (New York : Jason Aronson, 1980)
- Wojowarsito dan W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*. (Bandung: Hasta, 1982)

- Imam Bukhari, Shahih Bukhari 2, *Daar Al Thibi*, Beirut, 1994.
- Razak, HA dan Rais Lathif, *Terjemahan Hadits Sahih Muslim*, Pustaka Al Husna, Jakarta, 1980.
- Saparina, Sadli, *"Pengantar dalam Kesehatan Jiwa". dalam buku Pedoman Bimbingan dan Konseling, Badan Konsultasi Mahasiswa UI, Jakarta. 1982.*
- Simon, Rande, *Ilmu Budaya Dasar* (Pematangsiantar: STFT St. Yohanes, 1995)
- Sunarto, Achmad dan Syamsuddin Noor. *Himpunan Hadits Shahih Bukhari.* (Jakarta Timur : Annur Press;2005).
- Snijders, Adelbert. *Antropologi Filsafat: Manusia, Paradoks dan Seruan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004)
- T. Gilarso , *Membangun Keluarga Kristiani: Pembinaan Persiapan Berkeluarga* (Yogyakarta: Kanisius, 1996)
- Whhelis, A., *The quest for Identity*, (New York: W.W. Norton & Co;1958)
- William K. Frankena, "Value and Voluation" dalam Paul Edwards (ed.), *The Encyclopedia of Philosophy*, vol. 7 (New York: Macmillan Publishing Co., Inc. & the Free Press, 1967)
- Wiliams, Daniel D., *The Minister and Cure of Souls*, (New York: Harper & Bros ; 1961)
- Oates, W., *The Religijs Dimensions of Personality*, (New York: Association Press; 1957)
- Yohanes Paulus II, *Veritatis Splendor*, no. 48, diterjemahkan oleh J. Hadiwikarta (Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1998).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aminudin Budi Kurniawan
TTL : Jombang, 13 Mei 1985
Jenis kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Alamat :
Orang tua : 1. Matekul
2. Suratin Eko Kurniawati
Pekerjaan Ortu : Pensiunan PNS
Alamat : Jalan Melati No. 10, Ngledok, Mojokrapak, Tembelang, Jombang, Jawa Timur.

Riwayat Pendidikan

No	Pendidikan	Lulus Tahun
1	TK Kartika Ploso, Jombang	1990
2	SDN 1 Rejoagung, Ploso Jombang	1997
3	SLTP N 2 Jombang	2000
4	SMU N 1 Ploso, Jombang	2003
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (S1)	2010

Riwayat Organisasi

No	Organisasi	Jabatan	Tahun
1	Al Ghuroba UII	Anggota	2003
2	BEM-J BPI	Anggota	2005